

Implementasi Etika dan Moral Dalam Tujuan Bisnis di Era Global

Intan Harahap¹ Khairani Matondang² Putri Yohana Tobing³ Raymond P. Siboro⁴

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4}

Email: Intanharahap107@gmail.com¹

Abstrak

Dalam menjalankan bisnis tentunya etika bisnis sangat diperlukan guna mencapai tujuan bisnis yang telah ditentukan. Kegiatan usaha yang berlandaskan etika adalah usaha yang dijalankan berdasarkan cara dan cara berpikir yang baik, sesuai dengan logika dan estetika yang berkembang di masyarakat. Etika bisnis merupakan standar nilai yang menjadi pedoman atau acuan bagi manajer dan seluruh karyawan dalam mengambil keputusan dan menjalankan bisnis yang beretika. Paradigma etika dan bisnis adalah dunia yang berbeda, sudah saatnya kita mengubahnya ke paradigma etika terkait bisnis atau mensinergikan etika dengan keuntungan. Bisnis yang baik bukan sekedar bisnis yang menguntungkan. Bisnis yang baik adalah bisnis yang baik secara etika dan moral, apalagi memasuki prospek bisnis global.

Kata Kunci: Etika, Moral dan Bisnis Global



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Etika menjadi titik sentral dalam setiap kegiatan bisnis yang berskala global karena bisnis tidak cukup dijalankan berdasarkan transaksi yang diikat oleh kontrak-kontrak formal dan legal saja, tetapi juga perlu dilandasi oleh rasa saling percaya di antara pihak-pihak yang terlibat di dalam proses transaksi tersebut. Dengan demikian, tanpa etika tidak akan ada rasa saling percaya. Tanpa rasa saling percaya, ongkos transaksi menjadi mahal dan waktu transaksi menjadi berkepanjangan sehingga risiko usaha akan naik dengan drastis. Perilaku tidak etis merupakan penyebab utama dari ekonomi biaya tinggi. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pertimbangan etika adalah sama dengan pertimbangan ekonomi. Dewasa ini, melihat perkembangan bisnis yang semakin pesat, telah menembus batas-batas perekonomian antara satu negara ke negara lain, dari bisnis ke bisnis lain dengan istilah ekonomi yang mengglobal. Kekhawatirannya banyak pelaku bisnis hanya didasari profit oriented tanpa memahami dan memikirkan bisnisnya tersebut akan merugikan orang lain. Interkoneksi pelaku bisnis dengan lingkungan terjadi melalui mekanisme hubungan dan keterpengaruhannya antara sistem pengelolaan kepentingan publik dan sistem pengelolaan kepentingan bisnis beserta segala eksekusinya pada sistem kendali manajemen dan standart operating procedures yang berimplikasi pada perilaku manusia.

Fakta menunjukkan berbagai praktek bisnis yang dilakukan di Indonesia khususnya dan Negara sedang berkembang sering mengedepankan sisi pragmatisme sehingga cenderung tidak memperhatikan upaya investasi nilai-nilai etika di masyarakat karena mesin rente ekonomi yang mengambil peran lebih dominan. Akibat yang ditimbulkan sering mengarah pada kecenderungan degradasi moral karena kemerosotan etika dan nilai-nilai profesional di berbagai sendi kehidupan. Penerapan etika dalam bisnis sebisa mungkin disadari untuk diterapkan bagi orang yang melakukan kegiatan terkait dengan bisnis yang menjadi passion dala diri mereka, agar keadaan ini Sungguh-sungguh dapat terealisasi ke dalam dunia nyata, bahwa menunaikan bisnis yang berlandaskan etika adalah sesuatu yang tidak bisa dibantah lagi, justru seharusnya menjadi suatu unsur kepatuhan dalam menjalankan roda bisnis yang

sejatinya dapat membawa kepada keberkahan bisnis, perolehan keuntungan dengan cara-cara yang jelas bagi pemilik modal dan pengusaha. Etika sesungguhnya adalah bagian dari jati diri filsafat yang mengdepankan nilai-nilai rasional dalam berfikir dan kritis terhadap norma dan nilai serta hakikat moralitas. Secara tidak sadar, kita sebenarnya menyaksikan banyak pelanggaran etika bisnis dalam kegiatan berbisnis di Indonesia. Banyak hal yang berhubungan dengan pelanggaran etika bisnis yang sering dilakukan oleh para pebisnis yang tidak bertanggung jawab di Indonesia. Berbagai hal tersebut merupakan bentuk dari persaingan yang tidak sehat oleh para pebisnis yang ingin menguasai pasar. Dalam hal ini secara fundamental etika yang sebagai nilai-nilai basic bisnis dalam menuntun mereka pada pemecahan permasalahan sebagai solusi agar mereka tidak merasa dimarginalkan akibat adanya perbedaan, seperti gaji, fasilitas yang diterima karyawan dalam satu perusahaan tidak terlalu mencolok perbedaannya, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial. Tidak bisa dipungkiri, tindakan yang tidak etis yang dilakukan oleh perusahaan akan memancing tindakan balasan dari konsumen dan masyarakat dan akan sangat kontra produktif, misalnya melalui gerakan pemboikotan, larangan beredar, larangan beroperasi dan lain sebagainya. Hal ini akan dapat menurunkan nilai penjualan maupun nilai perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Untuk dapat memasuki dalam bisnis, yang beretika maka sangatlah perlu memahami beberapa pengertian dan pandangan tentang etika, hal ini diperlukan agar pemahaman etika dan pola keterkaitan dengan bisnis yang akan dan sedang dijalankan akan mengarah kepada maksud dan tujuan diadakan bisnis itu sendiri bagi pengusaha (businessman) maupun masyarakat pengguna jasa bisnis (konsumen) agar bersinergi tanpa ada yang dikecilkan atau dicurangi serta berat sebelah. Etika berasal dari bahasa Yunani Ethos yang dalam bentuk jamaknya berarti adat istiadat atau kebiasaan. Yaitu kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Hal tersebut berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain. Kebiasaan tersebut lalu terungkap dan dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.

Pandangan etika-bisnis menurut Business and Society-Ethics and Stake Holder Management (Buchholtz) (Rindjin, Ketut. 2004) Etika adalah disiplin yang berhubungan dengan hal-hal yang disebut baik dan buruk yang berhubungan dengan kewajiban dan penegakan moral. Etika juga bisa dianggap sebagai perangkat nilai dan prinsip moral. Moralitas adalah sistem perilaku. Etika bisnis berkaitan erat dengan praktik benar atau salah (etika), baik atau buruk (moral), indah atau jelek (estetika). Menurut Ki Hajar Dewantara, etika adalah ilmu yang mempelajari segala soalkebaikan (dan keburukan) di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuannya yang dapat merupakan perbuatan. Austin Fogothey berpendapat bahwa etika adalah ilmu pengetahuan yang tidak hanya membahas kebiasaan yang semata-mata berdasarkan tata adab (*manners*), melainkan membahas adat yang berdasarkan sifat-sifat dasar dan bersandar atas intisari manusia, ialah suatu adat istiadat yang terikat padapengertian "baik" atau "buruk" dalam tingkah laku manusia.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang baru, dikatakan bahwa etika adalah: Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral; Kumpulan azas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; Nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat. Dari ketiga pengertian tentang etika tersebut di atas

dapat dipahami yang lebih komprehensif bahwa etika adalah cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Dengan demikian, etika menjadi refleksi tingkah laku manusia, karena etika membimbing manusia harus bertindak berdasarkan pertimbangan akal sehat, dan bermaksud membantu manusia untuk bertindak secara bebas serta selalu menyadari bahwa setiap tindakannya selalu harus dipertanggungjawabkan.

Menurut K. Bertens dalam buku Pengantar Etika Bisnis (2000:32-33) merumuskan pengertian etika kepada tiga pengertian, yakni: Pertama, etika sebagai praktis yakni nilai-nilai dan norma-norma moral sejauh dipraktekkan atau justru tidak dipraktekkan walau semestinya dipraktekkan, dapat dikatakan juga adalah apa yang dilakukan sejauh sesuai atau tidak sesuai dengan nilai dan norma moral. Kedua, etika sebagai refleksi yakni pemikiran moral, yang menyoroti dan menilai baik buruknya perilaku orang. Ketiga, etika sebagai cabang filsafat yang mempelajari baik buruknya perilaku manusia. Menurut Ahmad Amin memberikan batasan bahwa etika atau akhlak, adalah ilmu yang menjelaskan arti yang baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya. Menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, dengan tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Secara historis kata bisnis dari bahasa Inggris "*business*", dari kata dasar *busy* yang berarti "sibuk" dalam konteks individu, komunitas, ataupun masyarakat. Dalam arti sibuk mengerjakan aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Bisnis (Business) yang dimaksudkan menurut Munir Fuady (Pengantar Hukum Bisnis, 2005:2) adalah suatu urusan atau kegiatan dagang, industri atau keuangan yang dihubungkan dengan produksi atau pertukaran barang atau jasa, (Abdurrachman, 1991:150) dengan menempatkan uang dari para entrepreneur dalam resiko tertentu dengan usaha tertentu dengan motif untuk mendapatkan keuntungan (Friedman, Jack P. 1987:66). Di dalam melakukan bisnis, kita wajib untuk memperhatikan etika agar dipandang sebagai bisnis yang baik. Bisnis beretika adalah bisnis yang mengindahkan serangkaian nilai-nilai luhur yang bersumber dari hati nurani, empati, dan norma. Bisnis bisa disebut etis apabila dalam mengelola bisnisnya pengusaha selalu menggunakan nuraninya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (library research), dimana kajian didasarkan pada pendapat-pendapat ahli tentang etika bisnis dan peranannya dalam perusahaan. Penelitian Kepustakaan (library research), yaitu mengumpulkan data sekunder atau data yang diperoleh dari data yang telah dibukukan, baik berupa laporan-laporan maupun hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan etika bisnis dalam perusahaan bisnis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbisnis Dalam Era Global

Suatu konsep mengatakan bahwa konteks bisnis tidak dapat terlepas dari serangkaian kegiatan atau aktivitas produksi, pembelian, penjualan maupun pertukaran barang dan jasa yang mana melibatkan orang atau perusahaan. Bisnis dimaksud diarahkan bagaimana dapat menghasilkan laba untuk kelangsungan hidup serta mengumpulkan cukup dana bagi pelaksanaan kegiatan bisnisman tersebut. Kemajuan luar biasa teknologi dan informasi memberikan peran signifikan dalam kegiatan bisnis, ternyata globalisasi dan teknologi telah

mendorong seleksi alamiah yang mengarahkan kepada "siapa yang terkuat pasti yang akan bertahan" karena pada dasarnya keberhasilan bisnis dalam pasar akan didapat oleh pelaku bisnis yang dapat menyesuaikan diri dengan persyaratan lingkungan saat ini, yakni mereka yang mampu memberikan apa yang menjadi permintaan pasar dan siap dibeli orang. Baik sebagai individu, bisnis, kota, bahkan seluruh negara harus menemukan cara menghasilkan nilai yang dapat dipasarkan (marketable value) yaitu barang dan jasa yang menarik minat beli orang.

Pentingnya Etika Dalam Dalam Dunia Bisnis

Perubahan perdagangan dunia yang kian mengglobal, menuntut segera adanya pembenahan etika bisnis agar tatanan ekonomi dunia semakin membaik karena pada umumnya nampak didalam kegiatan bisnis tidak jarang berlaku konsep tujuan menghalalkan segala cara baik itu tindakan berbau kriminal sekalipun akan ditempuh. untuk mencapai suatu tujuan. Terjadinya tindakan tercela dalam serangkaian kegiatan bisnis makin hari kian meningkat ini dapat dilihat dengan kerapnya melakukan tindakan mark-up, ingkar janji, tidak mengindahkan masyarakat, tidak memperhatikan sumber daya alam maupun berbagai tindakan negatif antara lain kolusi dan suap merupakan segelintir contoh pengabaian para pelaku usaha terhadap etika bisnis tersebut. Tata hubungan yang erat antara bisnis dan masyarakat yang tidak terpisahkan itu membawa serta etika-etika tertentu dalam tindakan bisnisnya, baik itu antara sesama pelaku bisnis maupun etika bisnis terhadap masyarakat dalam hubungannya langsung maupun tidak langsung. Prinsip-prinsip etika bisnis terwujud dalam satu pola hubungan yang bersifat interaktif. Hubungan ini tidak hanya dalam satu negara, tetapi meliputi berbagai negara yang terintegrasi dalam hubungan perdagangan dunia yang nuansanya kini telah berubah seiring dengan dengan kemajuan sektor dunia bisnis.

Standar moral merupakan tolok ukur etika bisnis, dimensi etik merupakan dasar kajian dalam pengambilan suatu keputusan bisnis. Etika bisnis akan cenderung memfokuskan pada etika terapan daripada etika normatif. Dua prinsip yang digunakan sebagai acuan dimensi etik dalam pengambilan keputusan, yakni: Prinsip konsekuensi (Principle of Consequentialist) Adalah konsep etika yang berfokus kepada konsekuensi dari tindakan pengambilan suatu keputusan, artinya bahwa keputusan dinilai etik atau tidaknya berdasarkan dampak atau konsekuensi dari keputusan tersebut. Prinsip tidak konsekuensi yang (Prinsip of Nonconsequentialist) Adalah serangkaian peraturan diterapkan sebagai petunjuk ataupun panduan pengambilan keputusan etik yang berdasar pada bukan akibat, yang akan dapat mengakibatkan antara lain: Prinsip Hak, merupakan bagian dasar dari martabat manusia untuk menerima akibat dari suatu tindakan yang berkaitan dengan apa yang telah dilakukannya, menjamin hak asasi manusia yang berhubungan dengan kewajiban untuk tidak saling melanggar hak orang lain. Prinsip Keadilan, biasanya prinsip ini akan terkait dengan isu hak, kejujuran dan kesamaan yang dibagi menjadi 3 jenis yakni: Keadilan distributive; Yaitu suatu keadilan yang sifatnya menyeimbangkan alokasi benefit dan beban antara kelompok sesuai dengan kontribusi yang diberikan baik berupa tenaga dan pikiran terhadap benefit. Benefit biasanya berupa pendapatan, pekerjaan, kesejahteraan, pendidikan dan waktu luang dengan konsekuensi beban yang terdiri daritugas kerja, pajak dan kewajiban sosial. Keadilan retributive; Yaitu suatu keadilan yang terkait dengan retribusi berupa ganti rugi dan hukuman atas suatu kesalahan tindakan, dimana seseorang atau individu akan terkena tanggung jawabnya atas konsekuensi negatif dari tindakan yang dilakukannya kecuali jika tindakan tersebut dilakukannya atas adanya paksaan ataupun tekanan dan ancaman dari pihak lain. Keadilan Kompensatoris; Yaitu suatu keadilan yang erat kaitannya dengan kompensasi bagi pihak yang dirugikan, kompensasi yang diterima dapat berupa perlakuan medis, pelayanan

dan atau barang penebus kerugian. Masalah akan dapat terjadi apabila suatu kompensasi yang dimaksud tidak dapat menebus dan memenuhi dari kerugian yang dimaksud sebagai contoh kehilangan nyawa manusia tidak akan tertebus dengan kompensasi fisik karena tidak akan dapat mengembalikan makna hak dari objek kerugiannya yakni hak untuk hidup.

Business Ethics : Merupakan Suatu Kategori Global. Masalah etika dalam bisnis global dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yakni:

1. Suap (*Bribery*), adalah tindakan tidak berupa menawarkan, memberi, menerima, atau meminta sesuatu yang berharga dengan tujuan mempengaruhi tindakan seseorang dalam menjalankan kewajiban publik, yang dimaksudkan memanipulasi seseorang dengan membeli pengaruh yang dilakukan dengan membayar sejumlah uang atau barang maupun pembayaran kembali setelah transaksi terlaksana.
2. Paksaan (*Coercion*), adalah tekanan, batasan, dorongan dengan paksa atau dengan tindakan berupa ancaman kepada seorang individu maupun kelompok dengan cara antara lain mempersulit suatu keadaan yang tidak semestinya.
3. Penipuan (*Deception*), adalah tindakan memperdaya, menyesatkan yang dilakukan secara sengaja dengan mengucapkan atau melakukan kebohongan.
4. Pencurian (*Theft*), Adalah merupakan tindakan mengambil sesuatu yang bukan haknya atau mengambil property (fisik atau konseptual) milik orang lain tanpa adanya persetujuan dari pemiliknya.
5. Diskriminasi tidak jelas (*Unfair Discrimination*), adalah suatu perlakuan tidak adil ataupun suatu tindakan penolakan terhadap orang-orang tertentu yang disebabkan oleh ras, jenis kelamin, kewarganegaraan, atau agama, dimana halnya merupakan suatu kegagalan untuk memperlakukan semua individu dengan kesetaraan tanpa adanya suatu perbedaan yang beralasan antara mereka yang disukai dan tidak disukai.

Membangun Bisnis Ber-Etika

Bisnis dimaksudkan sebagaimana merupakan bagian suatu kegiatan ekonomi individu maupun kelompok dalam masyarakat struktur modern yang melakukan kegiatan atau aktivitasnya dalam lingkup mikro maupun makro akan selalu berhubungan dengan apa yang dinamakan untung dan rugi namun persepsi untung dan rugi dimaksudkan adalah sejauhmana segala tindakan bisnis menyentuh garis kewajaran, kejujuran dan keadilan bagi masyarakat sekitarnya sebagai konsumen. Etika berbisnis dipandang selalu dapat berbenturan dengan maksud dan tindakan bisnis yang cenderung melanggar dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, sedangkan etika memandang suatu tindakan tidak boleh melanggar hak-hak dan ketentuan moral yang berlaku bagi seluruh aktivitas masyarakat dalam suatu tatanan kehidupan sosial dan ekonomi. Karakteristik bisnis dalam siklusnya, memiliki beberapa keutamaan sebagai ciri yang menandai pebisnis yang beretika, yaitu : menurut Robert C. Solomon Ingat bahwasanya keutamaan kejujuran melarang seorang pebisnis menipu kolega, relasi, mitra dan sekitarnya dalam rangka mendapatkan kepuasan berupa keuntungan semata meskipun itu kecil nilainya akan berdampak sangat besar. Kejujuran menuntut keterbukaan dan bersedia memberikan keterangan dalam kebenaran, agama Islam memerintahkan pula kepada umat manusia untuk berperilaku jujur dalam berbisnis. Sikap wajar ataupun kesediaan untuk memberikan apa yang wajar kepada setiap orang maksudnya adalah apa yang wajar dan bisa disetujui oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu transaksi. Seorang pebisnis harus tangguh dalam setiap situasi dalam kondisi yang paling sulit sekalipun. Harus sanggup mengadakan negosiasi yang terkadang rumit dan seru tentang prospek bisnis dalam proyek atau transaksi yang bernilai besar. Juga harus berani mengambil resiko kecil ataupun besar, karena perkembangan banyak faktor yang tidak

dapat dipastikan bahkan hanya dapat diramalkan sebelumnya.

Urgensi Etika Bisnis Di Era Global

Saat ini, pengaruh globalisasi juga menjadi faktor pendorong terciptanya perdagangan internasional yang lebih luas. Kemajemukan ekonomi dan sistem perdagangan berkembang menjadi sebuah kesatuan sistem yang saling membutuhkan. Ekspor-Impor multinasional menjadi sesuatu yang biasa. Komoditinasional dapat diekspor menjadi pendapatan negara, serta produk-produk asing dapat diimpor demi memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri. Setiap negara terus mengeksplorasi bisnis ke luar negeri selain untuk mendapatkan yang mereka inginkan, juga menaikkan tingkat ekonomi yang ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa bisnis multinasional merupakan kesempatan untuk meraih pundi-pundi uang demi meningkatkan tingkatan ekonomi, terutama negara berkembang yang rata-rata memiliki nilai tukar mata uang yang rendah. Ada kesempatan yang terbuka lebar maka pasti ada persaingan untuk mendapatkannya. Berikut ini ada dua macam keuntungan yang dapat digunakan sebagai modal untuk meraih keberhasilan: Keuntungan absolut, di saat sebuah negara dapat memproduksi suatu produk yang lebih murah dan/atau kualitas yang lebih tinggi dari negara lain. Contohnya Indonesia memiliki keunggulan karena memiliki kekayaan alam yang berlimpah seperti minyak. Sehingga Indonesia dapat menjual minyak lebih murah. Keuntungan komparatif, di saat sebuah negara memproduksi barang dengan lebih efisien atau lebih baik daripada negara lain yang memproduksi barang yang sama. Contohnya produsen mobil sport Ferrari dalam penggunaan teknologi terpadu pada pembuatan mobil balap.

Era globalisasi adalah zaman atau waktu yang semua kegiatan manusia berkaitan dengan teknologi, di zaman ini terjadi banyak perkembangan khususnya di bidang teknologi, seperti contohnya di zaman sekarang ini, di zaman sekarang ini kehidupan manusia dan kegiatannya pasti berhubungan dengan teknologi yang tinggi dan teknologi itu sebagai alat pembantu yang sangat penting di bidang- bidang manusia itu sendiri. Dilihat dari kenyataannya saja di zaman sekarang semua kegiatan manusia pasti berhubungan dengan teknologi. Contoh kecilnya saja di zaman sekarang pedagang bakso yang biasanya berjualan berkeliling antara satu daerah ke daerah lainnya mendorong atau memanggul gerobak baksonya, di zaman sekarang sudah jarang kelihatan lagi. Di zaman sekarang pedagang bakso identik berjualan dengan menggunakan sepeda motor atau kendaraan lainnya. Itulah contoh kecilnya di mana di zaman sekarang ini semuanya serba canggih dan serba ekonomis. Oleh sebab itu semakin bertingkat atau majunya suatu zaman maka tingkat kompetisi pun akan semakin menjulang tinggi, artinya manusia-manusia di era globalisasi ini berlomba menggunakan fasilitas yang ada untuk mencapai berbagai macam tujuannya. Salah satunya ialah kompetisi dalam bidang bisnis. Bisnis merupakan suatu hal yang banyak di minati masyarakat luas karena melihat banyaknya keuntungan dan mudahnya bekerja karena faktor fasilitas yang canggih tadi. Banyak sekali peminat mendadak terjun dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan bisnis.

Sebagai dampak globalisasi dan perkembangan teknologi, kondisi pasar saat ini banyak mengalami perubahan yang mendasar. Berikut adalah perubahan- perubahan yang terjadi akibat dampak dari globalisasi dan perkembangan teknologi pada sebuah bisnis di era global: Kekuasaan sudah berada di tangan konsumen. Batasan wilayah bukan menjadi sebuah masalah yang berarti; Skala produksi yang besar (kuantitas produksi) bukanlah menjadi sebuah keharusan; Peniruan dan penguasaan teknologi sangat cepat; Persaingan semakin ketat dalam hal kualitas dan kuantitas barang dan Semakin meningkatnya kepekaan konsumen terhadap harga dan nilai.

KESIMPULAN

Bisnis sebagai bagian kehidupan ekonomi masyarakat pada awalnya berperan sebagai

sarana dalam pemenuhan kebutuhan akan barang dan jasa, sejalan dengan perkembangannya bisnis mengorientasikan diri kepada hal yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik namun beranjak kepada pencapaian tingkat kepuasan bagi perusahaan berupa keuntungan atau laba. Bisnis global menuntut peranan etika dalam interaksinya, mengingat suatu tindakan dalam kegiatan bisnis akan diterima dengan kepedulian social ekonomi dimana masyarakat konsumen sebagai objek dalam kegiatan ekonomi suatu kegiatan bisnis itu sendiri memiliki andil yang besar memajukan bisnis atau usaha.

Pandangan etika dalam bisnis merupakan panduan normatif bagi suatu bisnis yang tidak hanya mendahulukan keuntungan diatas segalanya, namun tetap memperhatikan hubungan interaktif sosial ekonomi sebagai satu bagian yang tidak terpisahkan termasuk didalamnya kajian agama akan mentoleril segala kegiatan operasi bisnis yang beradab, jujur dan wajar dalam mengejar manfaat dan makna bisnis itu sendiri .Bisnis yang tidak memperhatikan masalah etika dan moralitas dalam tindakan operasinya, akan banyak ditinggalkan karena keberadaban terhadap manusia secara individu sebagai konsumen dan objek bisnis secara moral adalah merupakan bagian dari bisnis itu sendiri dimana mereka yang dimaksudkan sebagai masyakat sosial dan ekonomi adalah bagian yang tidak terpisahkan memiliki andil yang besar memajukan bisnis/usaha dan mempengaruhi kualitas pelayanan serta kelangsungan bisnis atau usaha dimasa yang akan datang.Berdasarkan pemaparan di atas bahwasanya etika bisnis selalu diupayakan untuk diwujudkan dalam setiap aktivitas terutama dalam hal pelaksanaan perekonomian, berbagai regulasi dengan mengedepankan etika Islam tersebut, namun demikian diperlukan adanya kesadaran untuk menyadari betapa pentingnya penggunaan etika bisnis yang bukan hanya untuk perusahaan, orang lain, tetapi juga untuk diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Charris Zubair, *Kuliah Etika*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995.
- Agus Ariyanto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis, Cara Cerdas dalam memahami Konsep dan Faktor-faktor Etika Bisnis dengan Beberapa Contoh Praktis*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Baswir, Revrison. 2004. *Etika Bisnis*. Kompas Senin, 08 Maret 2004. Jakarta: PT Gramedia.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Dalimunthe, Rita F. 2004. *Etika Bisnis*. Website Google: *Etika Bisnis dan Pengembangan Iptek*.
- Doug Lennick dan Fred Kiel. 2005 (dalam Itpin, 2006). *Moral Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fuad M, H Christine. 2003. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Frans Mardi Hartanto, *Paradigma Baru Manajemen Indonesia*, Bandung: Mizan, 2009.
- Fuady, Munir. 2005. *Pengantar Hukum Bisnis*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- John, Boatright. 1993. *Ethics and the Conduct of Business*. New Jersey: Englewood Cliffs, Prentice Hall, hal. 91-125.
- Jon M Huntsman. 2005. (dalam Itpin, 2006), *Winners Never Cheat*, MQ. S Publishing.
- K. Bertens. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Manuel Velasquez. 1988. *Business Ethics: Concept and Cases*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall. Edisi ke-2 hal.99-116.
- Rindjin, Ketut. 2004. *Etika Bisnis dan Implementasinya*. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka Utama.
- Rukmana. 2004. *Etika Bisnis-Prinsip Ekonomi Syariah*. Makalah Disajikan Disajikan pada Seminar "Etika Bisnis-Pandangan Islam" yang diselenggarakan oleh Ikatan sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Bandung. sabtu 6 Maret 2004.
- Suseno, Frans Magnis. 1987. *Etika Dasar. Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.

Tim Penulis Rasda Karya. 1995. *Pengantar Etika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.